PG-PAUD UMC
JURNAL JENDELA BUNDA
ISSN : 2685-564X (online)
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index

IMPLEMENTASI CERITA BERGAMBAR WIMMELBUCH UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH SAHABAT ANANDA

Yeni Nadia Inkasari, Milda Faza Aulia, Nur Azizah, Avitasari Nurlaila
Universitas Islam Malang
email: 22201014001@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media cerita bergambar *Wimmelbuch* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Subjek penelitian adalah 35 anak kelompok B berusia 5–6 tahun di Sekolah Sahabat Ananda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wimmelbuch mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, meliputi penguasaan kosakata baru, pemahaman instruksi, dan penyusunan kalimat sederhana. Anak terlihat lebih antusias, aktif menunjuk gambar, menyebutkan nama benda, hingga berusaha menceritakan kembali isi gambar dengan bahasa sendiri. Selain itu, Wimmelbuch juga menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, serta motivasi anak dalam bercerita melalui strategi pohon literasi sebagai bentuk apresiasi. Kendala yang ditemukan adalah masih adanya anak yang malu berbicara di depan teman serta keterbatasan waktu dalam mengeksplorasi detail gambar. Meskipun demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa Wimmelbuch efektif digunakan sebagai media inovatif untuk menstimulasi perkembangan bahasa reseptif maupun ekspresif anak usia dini secara menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Kata Kunci : Wimmelbuch, Cerita Bergambar, Bahasa Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Wimmelbuch picture story media in developing the language skills of early childhood. The study used a qualitative approach with a descriptive type. The subjects were 35 children in group B aged 5–6 years at Sahabat Ananda School. Data collection techniques were carried out through interviews with teachers and the principal, observation of learning activities, and documentation. The results of the study showed that the use of Wimmelbuch was able to improve children's language skills, including mastery of new vocabulary, understanding instructions, and constructing simple sentences. Children appeared more enthusiastic, actively pointing to pictures, naming objects, and trying to retell the contents of the pictures in their own words. In addition, Wimmelbuch also fostered courage, self-confidence, and motivation in children in telling stories through the literacy tree strategy as a form of appreciation. Obstacles found were that some children were still shy to speak in front of friends and limited time to explore the details of the pictures. Nevertheless, the findings of this study confirm that Wimmelbuch is effective as an innovative medium to stimulate the development of receptive and expressive language in early childhood in a fun, interactive, and meaningful way.

Keywords : *Wimmelbuch, Picture Stories, Early Childhood Language*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi keterampilan komunikasi, cara berpikir, dan kesiapan belajar di jenjang berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah menyampaikan pendapat, memahami instruksi, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, stimulasi bahasa perlu diberikan sejak dini melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam menguasai kosakata, memahami bahasa, maupun keberanian dalam bercerita.

Keterlambatan ini dapat menghambat anak dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya di sekolah. Anak yang mengalami kesulitan bahasa sering kali merasa kurang percaya diri saat berbicara, sehingga partisipasinya dalam kegiatan belajar juga menurun. Menurut Sari (2023), anak usia dini yang mengalami keterlambatan bahasa biasanya ditandai dengan kesulitan menjawab pertanyaan sederhana, memiliki kosakata yang terbatas, serta pelafalan kata yang kurang jelas. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan komunikasi sehari-hari dan dapat menghambat perkembangan sosial maupun akademiknya.

Menurut soraya,ayu (2024) Dalam meningkatkan perkembangan bahasa penggunaan buku cerita sangat efektif. setiap anak mempunyai perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dengan penggunaan buku cerita dalam menumbuhkan perkembangan bahasa anak sangat luas, anak juga dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Di Sekolah Sahabat Ananda, guru masih cenderung menggunakan metode sederhana dalam pembelajaran bahasa, seperti membacakan buku cerita biasa, yang sering membuat anak cepat bosan. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah salabat ananda berinovasi menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik agar anak lebih aktif dalam berbahasa. Salah satu cara yang diimplementasikan oleh sekolah sahabat ananda untuk menarik minat baca anak serta lebih interaktif yaitu membaca cerita bergambar tanpa kata menggunakan media wimmelbuch, buku bergambar penuh detail tanpa teks yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas mengamati, menafsirkan, dan menceritakan isi gambar sesuai dengan imajinasinya.

Media wimmelbuch dapat membantu anak

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

memperkaya kosakata, melatih kemampuan menyimak, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk berani bercerita. Penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tanpa teks mampu merangsang anak untuk lebih aktif berbahasa karena mereka dituntut untuk membangun cerita sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat (Silva-Díaz, 2006; Jalongo, 2014). Namun, media ini belum banyak digunakan di lembaga PAUD Indonesia, sehingga penelitian mengenai implementasi wimmelbuch di Sekolah Sahabat Ananda menjadi penting untuk melihat sejauh mana media ini dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, implementasi wimmelbuch diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini khususnya di sekolah sahabat ananda.

Media Wimmelbuch pertama kali populer di Jerman melalui karya-karya seperti Ali Mitgutsch dan Rotraut Susanne Berner, yang memanfaatkan ilustrasi padat untuk menciptakan pengalaman membaca interaktif tanpa teks. Setiap halaman dalam wimmelbuch memuat adegan yang kompleks dengan banyak tokoh, benda, dan aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Biasanya terdapat tokoh-tokoh yang muncul berulang di halaman berbeda, sehingga anak dapat mengikuti alur cerita tersembunyi dari halaman ke halaman. Karakteristik visual yang kaya dan penuh detail inilah yang membuat wimmelbuch memiliki nilai pedagogis tinggi. Anak dapat terdorong untuk mengeksplorasi, mengamati, mengajukan pertanyaan, menjawab, dan berdiskusi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, wimmelbuch juga memberi kesempatan anak untuk belajar secara kontekstual. Objek-objek yang digambarkan biasanya dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas di pasar, transportasi umum, suasana sekolah, hingga kegiatan keluarga. Dengan demikian, anak dapat menghubungkan pengalaman pribadinya dengan ilustrasi yang ada di buku, sehingga proses berbahasa lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik Piaget dan Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi social.

Penelitian internasional menegaskan bahwa Wimmelbuch berperan dalam menstimulasi kemampuan naratif anak usia dini. Papailia & Sidiropoulou (2024) menemukan bahwa penggunaan wordless Wimmel Buck memperkuat kemampuan berbicara naratif sekaligus meningkatkan literasi visual pada anak usia dini. Secara kognitif, Wimmel Buch menuntut anak

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

menggunakan keterampilan atensi, memori visual, serta kemampuan membuat hubungan sebab-akibat antar peristiwa dalam gambar. Menurut penelitian Sulistyaningrum & Kastuhandani (2025), buku bergambar multimodal dapat meningkatkan aktivitas berbicara, pemahaman isi cerita, dan pengenalan kosakata baru pada anak usia dini.Penelitian internasional menunjukkan dampak positif Wimmelbuch pada perkembangan bahasa anak usia dini. Studi Papailia & Sidiropoulou (2024) menemukan bahwa wordless Wimmelbuck mampu memperkuat kemampuan naratif dan literasi visual anak prasekolah, karena anak diminta untuk menyusun cerita sendiri dari ilustrasi yang kompleks.

Melihat pentingnya hal tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana cara guru menerapkan media wimemelbuch disekolah sahabat ananda guna mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.Penelitian ini meliputi perencanaan, melibatkan anak-anak dengan gambar, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi perkembangan bahasa untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan bercerita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan persoalan seperti mengapa, bagaimana apa, dimana, dan bila mana tentang suatu fenomena-fenomena atau gejala- gejala yang terjadi dilapangan dan peneliti dapat memberi suatu makna kepada suatu peristiwa (Moleong, 2013:6)

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Langkah awal yang ditempuh adalah menyusun pedoman wawancara agar proses yang dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara tersebut berisi daftar pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi cerita bergambar Wimmelbuch dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman guru terhadap media

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Wimmelbuch, proses pelaksanaan kegiatan bercerita, hingga respon anak-anak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2018) yang menyatakan bahwa pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan agar peneliti dapat memperoleh data yang terstruktur, mendalam, dan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penulis melaksanakan wawancara di Sekolah Sahabat Ananda dengan informan yang telah ditentukan, seperti guru dan kepala sekolah.Proses wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Namun, penulis juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan lebih luas sesuai dengan pengalaman mereka. Hal ini bertujuan agar penulis memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan sesuai dengan pengalaman mereka. Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan berbagai informasi mengenai bagaimana guru memanfaatkan media Wimmelbuch dalam kegiatan bercerita, strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat anak, serta perkembangan kemampuan bahasa anak setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai bagaimana guru memanfaatkan media Wimmelbuch dalam kegiatan bercerita, strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat anak, serta perkembangan kemampuan bahasa anak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pemanfaatan media visual seperti Wimmelbuch dinilai efektif untuk mendukung pengembangan bahasa anak usia dini karena anak lebih mudah memahami makna melalui gambar yang kaya detail (Arsyad, 2017). Selain itu, hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran serta memperkuat keterampilan berbahasa mereka, sebagaimana ditegaskan oleh Nurgiyantoro (2012) bahwa media cerita bergambar berfungsi sebagai sarana stimulasi bahasa sekaligus penanaman nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peneliti menggambil media cerita bergambar wimmelbuch untuk meningkatkan perkembagan bahasa dan media bergambar wimmelbuch dinilai sangat bermanfaat dalam pembelajaran

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

anak usia dini dan mampu mengembangkan bahasa anak sehingga buku bergambar mempunyai efek visualisme yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar termasuk salah satu media visual. Karena buku bergambar wimmelbuch yaitu salah satu media visual. Karena buku cerita bergambar yang menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang konkret dan mendalam mengenai Implementasi cerita bergambar wimmelbuch untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di sekolah sahabat ananda. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di Sekolah Sahabat Ananda dengan rentang usia 5–6 tahun yang berjumlah 35 anak. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan bahasa anak masih berada pada tahap dasar. Sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan kata-kata sederhana, seperti nama benda di sekitar kelas, anggota tubuh, maupun warna, namun masih terbatas pada pengulangan kata tanpa penjelasan lebih lanjut. Dalam memahami instruksi sederhana dari guru, anak umumnya dapat mengikuti arahan, seperti "ambil buku" atau "rapikan mainan," meskipun beberapa anak masih perlu dibimbing secara langsung. Sementara itu, kemampuan menyusun kalimat sederhana masih rendah anak sering kali hanya mengucapkan dua hingga tiga kata terpisah, belum membentuk kalimat lengkap. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi melalui media yang menarik dan interaktif, salah satu strategi yang dilakukan oleh sekolah sahabat ananda yaitu dengan menggunakan cerita bergambar Wimmelbuch untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak secara lebih optimal.

Berikut Implementasi Cerita Bergambar Wimmelbuch di Sekolah sahabat ananda

Tahapan pelaksanaan kegiatan menggunakan cerita bergambar Wimmelbuch diawali dengan guru memperkenalkan kondisi disertai halaman yang kaya dengan detail gambar. Guru memberikan arahan sederhana, kemudian mengajak anak untuk mengamati secara bersama-sama, sambil menunjuk objek-objek yang menarik perhatian. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media Wimmelbuch. Dalam kegiatan ini, anak diminta menunjuk gambar dan menyebutkan nama benda, tokoh, maupun aktivitas yang ada di dalamnya. Kemudian guru mendorong anak

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

untuk melanjutkan pada tahap yang lebih tinggi, yaitu mencoba menyusun kalimat sederhana dan menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan pemahaman mereka. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan respon yang sangat positif. Mereka terlihat antusias ketika diberi kesempatan untuk bercerita, bersemangat dalam menunjuk gambar, serta aktif mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Beberapa anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mencoba menyebutkan kosa kata baru, bahkan menyusun kalimat sederhana untuk menjelaskan situasi dalam gambar. Anak-anak juga tampak berusaha menceritakan kembali isi gambar, baik secara individu maupun bersama teman. Respon tersebut menunjukkan bahwa Wimmelbuch tidak hanya mampu menarik perhatian anak, tetapi juga menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, serta keterampilan komunikasi yang lebih terstruktur.

Sebagai bentuk penghargaan, setiap anak yang berani menceritakan isi gambar akan mendapatkan reward berupa satu helai daun yang kemudian ditempelkan pada pohon miliknya, yang disebut pohon literasi. Pohon literasi ini bersifat individual, sehingga masing-masing anak memiliki pohon sendiri. Daun yang diperoleh anak merupakan simbol keberanian dan usaha mereka dalam bercerita. Semakin sering anak tampil untuk menyampaikan isi gambar, semakin banyak daun yang mereka kumpulkan, hingga pohon literasi yang dimiliki tampak semakin rimbun dan indah. Dengan demikian, anak dapat melihat secara langsung hasil dari usaha yang telah mereka lakukan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, serta motivasi agar berani berbicara di depan teman. Melalui kegiatan menempel daun pada pohon literasi, anak menjadi lebih terpacu untuk aktif bercerita, sekaligus mulai tertanam minat membaca sejak usia dini. Dengan cara yang menyenangkan ini, anak belajar bahwa membaca tidak selalu harus dimulai dari huruf atau kata, tetapi bisa diawali dari gambar yang mereka amati, pahami, dan ceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Pendekatan tersebut menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan memberikan suasana belajar yang positif bagi anak.

Setelah diterapkan kegiatan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar Wimmelbuch, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak kelompok B di Sekolah Sahabat Ananda. Anak-anak menunjukkan

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

antusiasme yang tinggi ketika guru memperlihatkan halaman dengan gambar detail. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan, mulai dari menunjuk gambar yang menarik perhatian, menyebutkan nama benda, hingga berusaha menjelaskan apa yang mereka lihat dari gambar tersebut. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran bahwa media Wimmelbuch mampu menstimulasi rasa ingin tahu, melatih fokus, dan memperkaya pengalaman bahasa anak melalui aktivitas yang menyenangkan.

Hasil pengamatan lebih lanjut menunjukkan adanya peningkatan dalam tiga aspek kemampuan bahasa anak. Pertama, dari segi kosakata, anak semakin banyak mengenal kata baru yang mereka peroleh dari gambar yang ditampilkan, seperti nama profesi, jenis kendaraan, maupun berbagai kegiatan sehari-hari. Kedua, dari aspek pemahaman instruksi, anak terlihat lebih cepat merespon arahan guru, misalnya ketika diminta menemukan atau menyebutkan gambar tertentu dalam Wimmelbuch. Ketiga, dari aspek penyusunan kalimat, anak mulai mampu merangkai kalimat sederhana yang lebih lengkap. Jika sebelumnya hanya menyebutkan satu kata, seperti baju bola atau ibu menjual buah, kini mereka sudah dapat menyusunnya menjadi kalimat utuh, seperti ada toko yang menjual baju bola atau ibu menjual berbagai macam buah ada pepaya, apel, dsb. Secara keseluruhan, penggunaan media Wimmelbuch berhasil meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan bercerita. Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mencoba menceritakan kembali isi gambar dengan bahasa mereka sendiri, sehingga perkembangan bahasa mereka semakin terfasilitasi secara optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi cerita bergambar Wimmelbuch memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Media Wimmelbuch yang kaya gambar, detail, dan situasi kehidupan sehari-hari mampu menarik perhatian anak sekaligus memfasilitasi perkembangan bahasa reseptif maupun ekspresif.

Dari aspek bahasa reseptif, anak menjadi lebih mudah memahami kosa kata baru karena terbantu oleh visual konkret yang ada dalam gambar. Sementara dari aspek bahasa ekspresif, anak terdorong untuk menceritakan kembali isi gambar sesuai dengan pemahamannya, sehingga kemampuan menyusun kalimat sederhana

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), di mana anak lebih mudah berkembang ketika mendapatkan scaffolding melalui bantuan guru dengan media yang sesuai. Selain itu, teori Bruner juga menekankan pentingnya representasi visual dalam memfasilitasi pemahaman dan ekspresi bahasa pada anak.

Kelebihan penggunaan media Wimmelbuch adalah memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi gambar secara mandiri maupun berkelompok, sehingga mendorong interaksi sosial dan kemampuan berbicara. Namun, penelitian juga menemukan kendala, seperti adanya anak yang masih malu untuk berbicara di depan teman, serta keterbatasan waktu guru untuk mengeksplorasi semua detail gambar dalam satu pertemuan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa Wimmelbuch dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran bahasa di sekolah sahabat ananda. Dengan penerapan yang konsisten dan kreatif, media ini tidak hanya memperkaya kosa kata anak, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk berkomunikasi lebih aktif dan terstruktur.

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Sahabat Ananda

Gambar 2. Penerapan Cerita Bergambar Wimmelbuch

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

Gambar 3. Menempelkan daun di pohon literasi

Gambar 4. Contoh Wimmelbuch

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media cerita bergambar Wimmelbuch terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Sekolah Sahabat Ananda. Media ini mampu menstimulasi perkembangan bahasa reseptif maupun ekspresif anak melalui gambar yang detail, menarik, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan peningkatan pada tiga aspek utama, yaitu kosakata yang semakin bertambah melalui visual yang ditampilkan, pemahaman instruksi yang lebih cepat dalam merespons arahan guru, serta penyusunan kalimat yang mulai terbentuk secara sederhana namun lebih lengkap. Selain itu, penggunaan Wimmelbuch juga menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, motivasi, serta minat membaca pada anak melalui kegiatan interaktif dan menyenangkan, seperti bercerita serta penghargaan melalui pohon literasi. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa menurut Vygotsky dan Bruner yang menekankan pentingnya scaffolding serta representasi visual dalam mendukung kemampuan bahasa anak. Walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan masih adanya anak yang malu berbicara, secara keseluruhan Wimmelbuch memberikan pengaruh positif dan dapat dijadikan inovasi pembelajaran bahasa di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Pustaka

Iman Gunawan, Metode Penellitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

Bogdan, R., & Biklen, S. 1992. Qualitative Research For Education. Buston, MA: Allyn and Bacon.

Ilhami dkk, (2024), Penerapan Metode studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon

(Online). (https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6872/5867/), diakses pada 27 Desember 2024.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi revisi, cetakan ke-38, 2018. ISBN 979-514-051-5

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.

Papailia, A., & Sidiropoulou, M. (2024). Wimmelbook as a means to strengthen narrative speech and visual literacy in Preschool. Hellenic Journal of Research in Education, 13(2), 135-154. DOI:10.12681/hjre.37354

Sulistyaningrum, C. F., & Kastuhandani, F. C. (2025). Implementasi buku cerita bergambar berbasis multimodalitas untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini. LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(3), 1493-1504. https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6825

Bruner, J. (1966). Toward a theory of instruction. Harvard University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

ISSN : 2685-564X (Online)
Copyright © 2025 Jurnal Jendela Bunda Universitas Muhammadiyah Cirebon